# BAB III

# METODE PENELITIAN

1. **Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh beban kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan, sedangkan yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah karyawan PT Sekawan Eka Sejati. Untuk keperluan penelitian, maka akan disebarkan kuesioner di PT Sekawan Eka Sejati.

1. **Desain Penelitian**

Menurut Cooper dan Schindler (2014), desain penelitian diakui memiliki banyak versi pengertian, salah satunya adalah sebagai cetakan biru *(blue print)* untuk koleksi, pengukuran, dan analisis data. Terdapat delapan klasifikasi desain penelitian, yaitu:

1. Tingkat perumusan masalah *(degree of research question crystallization)*

Penelitian ini menggunakan studi formal dimulai degan hipotesis atau ertanyaan penelitian yang kemudia melibatkan prosedur dan spesifikasi sumber data yang tepat. Tujuan dari studi formal ini adalah untuk menguji hipotesis atau jawaban atas pertanyaan yang ada di dalam batasan masalah penelitian.

1. Metode pengumpulan data *(method of data collection)*

Penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan kepada responden mengenai variabel dalam penelitian, kemudian mengumpulkan jawaban dari pertanyaan dalam kuesioner tersebut.

1. Pengendalian variabel-variabel oleh penelitian *ex post facto* , karena penelitian ini dilakukan setelah kejadian sesudah fakta atau peristiwa yang terjadi, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol variabel-variabel yang diteliti dan sifatnya tidak dimanipulasi.
2. Tujuan penelitian *(the purpose of the study)*

Penelitian ini tergolong penelitian kausal karena penelitian ini berkaitan dengan pernyataan “pengaruh” dan “seberapa besar pengaruh” variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Dimensi waktu *(the time dimension)*

Penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional* , dimana penelitian ini hanya dilakukan sekali dan mewakili satu periode tertentu.

1. Ruang lingkup topik bahasan *(the tropical scope)*

Penelitian ini menggunakan desain statistic degan tujuan untuk memperluas studi bukan untuk memperdalam. Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistic. Kesimpulan penelitian disajikan berdasarkan tingkat sejauh mana sampel ada *representative* dengan tingkat validitas atau kesalahan sampel.

1. Lingkup penelitian *(the research environment)*

Penelitian ini tergolong sebagain penelitian lapangan *(field studies)* , karena subjek dan objek penelitian berada dalam lingkungan nyata dan sebenarnya.

1. Persepsi subjek *(participants perceptual awareness)*

Hasil dari kesimpulan penelitian ini bergantung pada jawaban-jawaban yang diberikan oleh subjek penelitian. Dimana persepsi subjek penelitian dapat mempengaruhi hasil penelitian secara tidak terlihat.Oleh karena itu penulis berusaha memberikan pemahaman kepada subjek penelitian untuk menghindari persepsi negatif terhadap penelitian yang sedang penulis lakukan.

1. **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini menggunakan dua varibel penelitina yaitu variabel bebas *(independen)* dan variabel terikat *(dependen).*

1. **Variabel bebas / *Independen* (X)**

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan “variabel bebas *(Independen)* adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat *(Dependen)*”. Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah beban kerja PT. Sekawan Eka Sejati.

X1= Beban Kerja

X2= Kepuasan Kerja

1. **Variabel terikat / *Dependen (Y)***

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan “variabel terikat *(Dependen)* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikat yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah beban kerja PT. Sekawan Eka Sejati.

Y= Kinerja Karyawan

 **Tabel 3.1**

**Dimensi dan Indikator dari Variabel Beban Kerja**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi  | Indikator | Skala |
| Beban Kerja (X1)(Koesomowidjojo, 2017) | 1)Kondisi Pekerjaan | Kondisi pekerjaan adalah bagaimana seorang karyawan memahami pekerjaan tersebut dengan baik. | Interval |
| 2)Penggunaan Waktu Kerja | Penggunaan waktu kerja yang sesuai dengan SOP dapat meminimalisir beban kerja karyawan.  | Interval |
| 3)Target yang Harus Dicapai | Target kerja yang ditetapkan oleh perusahaan tentunya secara langsung akan memengaruhi beban kerja yang diterima oleh karyawan. | Interval |

Sumber:Koesomowidjojo (2017)

**Tabel 3.2**

**Dimensi dan Indikator dari Variabel Kepuasan Kerja**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala |
| Kepuasan Kerja(X2)(Mangkunegara dan Miftahuddin,2016) | 1)Pekerjaan itu sendiri *(Work it self)* | Setiap pekerjaan memerlukan suatu keterampilan atau keahlian tertentu sesuai dengan bidangnya masing-masing. Suka tidaknya suatu pekerjaan serta perasaan seseorang bahwa keahliannya dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan tersebut, akan meningkatkan atau mengurangi kepuasan kerja. | Interval |
| 2)Gaji/ upah *(salary)* | Gaji/upah merupakan faktor yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup pegawai yang dianggap adil dan layak atau tidak | Interval |
| 3)Promosi *(Promotion)* | Promosi kerja merupakan faktor yang berhubungan dengan ada tidaknya jenjang karir atau kesempatan untuk memperoleh peningkatan karir selama bekerja. | Interval |
| 4)Kepemimpinan *(Supervision)* | Kepemimpinan *(Supervision)* adalah sumber kepuasan kerja lain yang cukup penting. Atasan yang baik berarti mau menghargai pekerjaan bawahannya. Ada banyak bukti empiris bahwa salah satu alasan utama yang diberikan karyawan untuk keluar dari perusahaan adalah atasan mereka tidak memedulikannya. | Interval |
| 5)Kelompok Kerja *(Work Group)* | Kelompok kerja atau tim akan cukup berpengaruh pada kepuasan kerja. Rekan kerja yang ramah, kooperatif atau anggota tim adlah sumber kepuasan kerja sederhana bagi karyawan individual. Kelompok kerja berfungsi sebagai sumber dukungan, kenyamanan, saran, dan bantuan kepada anggota individu. | Interval |
| 6)Kondisi Kerja *(Working Conditions)* | Kondisi Kerja *(Working Conditions)* memiliki efek sederhana terhadap kepuasan kerja. Jika kondisi kerja bagus (lingkungan yang bersih dan menarik), personil akan merasa lebih mudah melakukan pekerjaan mereka. Jika sebaliknya kondisi lingkungan buruk (lingkungan yang panas dan bising), personil akan merasa lebih sulit menyelesaikan pekerjaan. Dengan kata lain, pengaruh kondisi kerja terhadap kepuasan kerja sama seperti kelompok kerja. | Interval |

 Sumber: Mangkunegara dan Miftahuddin (2016)

**Tabel 3.3**

 **Dimensi dan Indikator Variabel Kinerja Karyawan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala |
| Kinerja Karyawan(Y)(Setiawan,2014) | 1)Ketepatan penyelesaian tugas | Ketepatan penyelesaian tugas merupakan pengelolaan waktu dalam bekerja dan juga ketepatan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan. | Interval |
|  | 2)Kesesuaian jam kerja | Kesesuaian jam kerja merupakan kesediaan karyawan dalam mematuhi peraturan perusahaan yang berkaitan dengan ketepatan waktu masuk/pulang kerja dan jumlah kehadiran. | Interval |
|  | 3)Tingkat kehadiran | Tingkat kehadiran merupakan jumlah ketidak hadiran karyawan dalam suatu perusahaan selama periode tertentu. | Interval |
|  | 4)Kerjasama antar karyawan | Kerjasama antar karyawan merupakan kemampuan karyawan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya. | Interval |
|  | 5)Kepuasan kerja  | Kepuasan kerja merupakan karyawan merasa puas dengan jenis pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dalam perusahaan. | Interval |

Sumber: Setiawan (2014)

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengambil data primer. Pertanyaan dalam kuesioner ini dalam bentuk tertutup yaitu responden memberikan tanggapan yang terbatas pada jawaban yang sudah ditentukan. Dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah diberikan dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan maka akan didapat data yang relevan yang sesuai dengan penelitian.

1. **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel akan dilakukan dengan *nonprobability sampling* atau penarikan sampel tidak acak. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Pendekatan yang digunakan adalah *sampling kuota. Sampling kuota* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 50 orang karyawan dengan populasi sebanyak 90 orang yang saat ini sedang bekerja di PT Sekawan Eka Sejati.

1. **Teknis Analisis Data**

Setelah melakukan pengumpulan data melalui kuesioner, data tersebut harus diolah agar menghasilkan informasi yang berguna bagi penelitian. Dalam pengolahan data, penulis menggunakan alat bantu berupa software SPSS 22. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Uji Instrumen Kuesioner**
	1. **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Product Moment Pearson Correlation.* Dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji validitas butir angket adalah (Ghozali, 2016). :

1. Jika r hitung positif dan r hitung > r tabel maka variabel tersebut valid.
2. Jika r hitung tidak positif serta r hitung < r tabel maka variabel tersebut tidak valid.

Proses perhitungan data tersebut yang sudah ada akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Agar cepat dalam proses penyelesaiaannya.

* 1. **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable dan handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *One Shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Nunnaly, dalam Ghozali 2016).

1. **Analisis Deskriptif**
	1. **Rata-rata hitung *(mean)***

Rata-rata atau *mean* adalah estimasi nilai tertentu yang mewakili seluruh data.

$$\overbar{X}= \frac{\sum\_{}^{}X\_{i}}{n}$$

 Keterangan:

 $\overbar{X} $ = Rata-rata

 X\_i = Data

 n = Jumlah data

* 1. **Analisis Persentase**

 Analisis persentase digunakan untuk mengetahui jumlah jawaban terbanyak dalam bentuk persentase terutama dalam mendeskripsikan data responden yaitu jenis kelamin, usia, frekuensi mengkonsumsi dan pekerjaan.

 Rumus yang digunakan adalah:

$$Pj=\frac{fi}{\sum\_{}^{}fi}×100\%$$

Keterangan :

Pj : Persentase dari responden yang dimiliki

*fi* : Jumlah responden yang memiliki kategori tertentu

∑*fi* : Jumlah responden

* 1. **Rata-rata Tertimbang**

Rumus yang digunakan untuk rata-rata tertimbang adalah :

$\overbar{X}=\frac{\sum\_{}^{}fi.wi}{n}$

Fi : Frekuensi

Xi : Bobot nilai

∑fi : Jumlah responden

* 1. **Rentang Skala**

Rumus yang digunakan adalah

$$Range=\frac{m-p}{b}$$

 Keterangan :

 m : Rata-rata nilai tertinggi

 p : Rata-rata nilai terendah

 b : Jumlah kelas/ banyaknya kategori

**Gambar 3.1**

**Rentang Skala**

STS TS KS S SS

 1,00 1,80 2,60 3,40 4,20 5,00

 Keterangan:

 1,00 – 1,80 = Sangat Tidak Setuju (STS)

 1,81 – 2,60 = Tidak Setuju (TS)

 2,61 – 3,40 = Kurang Setuju (KS)

 3,41 – 4,20 = Setuju (S)

 4,21 – 5,00 = Sangat Setuju (SS)

1. **Uji Asumsi Klasik**
2. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016) Model regresi yang baik adalah data residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini perlu dilakukan karena uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika tidak maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kriteria suatu data residual berdistribusi normal yaitu nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05.

1. **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas *(variable independent)*, (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan VIF *(Variance Inflation Factor)*. Kedua ukuran ini menunjukan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/tolerance). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi apakah terjadi Heteroskedastisitas dalam sebuah metode regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji glejser meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengukuran Heteroskedastisitas dilihat jika nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% maka variabel independen menunjukkan terjadinya Heteroskedastisitas.

1. **Uji Autokorelasi**

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Pertama, Uji Durbin-Watson (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu *(first order autocorrelation)* dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel penjelas. Hipotesis yang diuji adalah:

 Ho: p = 0 (baca: hipotesis nolnya adalah tidak ada autokorelasi)

 Ha: p ≠ 0 (baca: hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi)

 Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

 (1)Bila nilai DW berada di antara dU sampai dengan 4 - dU maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi.

(2)Bila nilai DW lebih kecil daripada dL, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.

(3)Bila nilai DW terletak di antara dL dan dU, maka tidak dapat disimpulkan.

(4)Bila nilai DW lebih besar daripada 4 - dL, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi negatif.

(5)Bila nilai DW terletak di antara 4 – dU dan 4- dL, maka tidak dapat disimpulkan.

1. **Analisis Regresi Berganda**

Menurut Ghozali (2016) analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/ stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

𝑌 = 𝑎 + 𝑏1𝑥1 + 𝑏2𝑥2 + 𝑒

 Dimana :

 a = konstanta

 b = koefisiensi regresi

 Y= variabel kepuasan pelanggan

 X1= variabel kualitas Layanan

 X2= variabel persepsi harga

 e = term of eror

1. **Uji Hipotesis**
	1. **Uji F (Pengujian signifikansi secara simultan)**

Menurut Imam Ghozali (2014) Uji F menunjukkan apakah variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat. Uji F digunakan untuk melihat signifikansi model regresi, apakah model regresi penelitian layak digunakan, dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : β1=β2=0

Ha : tidak semua 0

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikansi ≤ 0,05 atau F hitung ≥ F tabel maka tolak Ho (ada pengaruh)
2. Jika signifikansi > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak tolak Ho (tidak ada pengaruh)
	1. **Uji t (Pengujian signifikansi secara parsial)**

Uji parsial menggunakan uji t, yaitu untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan nilai kritis sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Pengambilan keputusan didasarkan nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistika Parametrik sebagai berikut:

H0= Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha= Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka H0 diterima
2. Jika probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak
	1. **Koefisien Determinasi (R Square)**

Menurut Imam Ghozali (2016), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada dalam selang 0% ≤R2 ≤100%. Jika R2= 0, berarti variabel independen tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen. Jika R2 =1, berarti variabel independen secara sepenuhnya mampu menjelaskan variabel dependen.